

**MENUMBUHKAN KESANTUNAN BERBAHASA DAN KETERAMPILAN
JURNALISTIK MAHASISWA MAGANG MELALUI
PROGRAM SORE CERIA DI RRI PRO 2 MAKASSAR**

***FOSTERING STUDENTS' CREATIVITY AND JOURNALISTIC SKILLS
THROUGH THE SORE CERIA PROGRAM AT RRI PRO 2 MAKASSAR***

Muhammad Alfian Tuflih^{1*}, Mayong², Putri Nadila Damayanti³, Sarina⁴,

Nia Rahmadani⁵, Adelia Ramadhani Armin⁶, Nurhikma⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia.

^{1*}alfian.tuflih@unm.ac.id

Article History:

Received: September 06th, 2025

Revised: October 10th, 2025

Published: October 15th, 2025

Abstract: *The internship program at the Public Broadcasting Institution Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Makassar aims to foster students' language politeness and journalistic skills through direct involvement in the Sore Ceria program. This activity is carried out using active participation and observation methods. During the process, students face various challenges, such as nervousness and fear of mispronunciation when speaking in front of the microphone, difficulties in improvisation, and adjustments to the relaxed yet informative broadcasting style typical of Gen Z. In addition, adapting to broadcasting technology and teamwork dynamics are important experiences that shape students' professional abilities and communicate politely. Despite these significant challenges, through guidance from experienced broadcasters and repeated practice, students are able to develop communication skills and understand good broadcasting ethics and techniques. The results of the activity show an increase in language politeness and self-confidence, as well as an understanding of radio journalism practices in the digital era. Overall, this program has succeeded in becoming a contextual learning tool for students to hone their creativity, communication skills, and professionalism in the world of broadcasting.*

Keywords: *Language
Politeness, Journalism Skills,
Student Internship, RRI Pro 2
Makassar*

Abstrak

Program magang di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Makassar bertujuan untuk menumbuhkan kesantunan berbahasa dan keterampilan jurnalistik mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam program Sore Ceria. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode partisipasi aktif dan observasi. Dalam Prosesnya, mahasiswa menghadapi berbagai tantangan, seperti rasa gugup dan takut salah ucap saat berbicara di depan mikrofon, kesulitan dalam improvisasi, serta penyesuaian terhadap gaya penyiaran yang Santai namun tetap informatif khas Gen Z. Selain itu, adaptasi terhadap teknologi penyiaran dan dinamika kerja tim menjadi pengalaman penting yang membentuk kemampuan profesional mahasiswa dan berkomunikasi secara santun. Meskipun tantangan tersebut cukup signifikan, melalui bimbingan dari penyiar berpengalaman dan latihan berulang, mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi serta memahami etika dan teknik penyiaran yang baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesantunan berbahasa dan kepercayaan diri, serta pemahaman tentang praktik jurnalistik radio di era digital. Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengasah kreativitas, komunikasi, dan profesionalisme di dunia penyiaran.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa, Keterampilan Jurnalistik, Magang Mahasiswa, RRI Pro 2 Makassar.

PENDAHULUAN

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar, khususnya kanal RRI Pro 2, merupakan salah satu media penyiaran publik yang berfokus pada hiburan, edukasi, dan kreativitas anak muda. Berdasarkan hasil pengamatan, kondisi objektif yang terlihat adalah bahwa RRI Pro 2 berperan sebagai sarana komunikasi publik yang mampu menampung aspirasi, kreativitas, serta informasi positif bagi generasi muda di Makassar. Program-program unggulan seperti SPADA (Selamat Pagi Teman Pro 2), Santai Siang, Sore Ceria, dan Jaga Malam dirancang untuk membangun kedekatan emosional dengan pendengar melalui topik-topik ringan, informatif, dan inspiratif. Namun, di tengah pesatnya perkembangan media digital dan platform hiburan daring, RRI Pro 2 dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan relevansi dan daya tariknya di kalangan generasi muda yang kini lebih banyak mengonsumsi konten melalui media sosial dan aplikasi streaming. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar difokuskan pada penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang penyiaran dan komunikasi publik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung kepada

mahasiswa untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian terhadap lembaga penyiaran publik dalam mendukung pengembangan konten yang kreatif, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik audiens muda. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam kesantunan berbahasa, menulis naskah siaran, menyusun rundown, melakukan riset topik, serta mengembangkan kreativitas dalam merancang program yang menarik dan bermakna bagi pendengar.

Alasan pemilihan RRI Pro 2 Makassar sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kesesuaian antara visi lembaga dan kompetensi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Mahasiswa dibekali kemampuan berbahasa, menulis, dan berkomunikasi yang sangat relevan dengan dunia jurnalistik dan penyiaran. Dengan demikian, kegiatan magang di RRI menjadi ruang strategis untuk mengasah keterampilan tersebut dalam konteks profesional. Secara konseptual, magang merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk mempersiapkan calon tenaga kerja melalui bimbingan langsung dari tenaga ahli di bidangnya dalam jangka waktu tertentu (Sonhadji, 2013). Peserta magang dilatih untuk mampu mengerjakan tugas-tugas nyata di bawah pengawasan pembimbing. Sejalan dengan itu, Noe, Hollenbeck, Gerhart, dan Wright (2003) menyebutkan bahwa pelatihan kerja adalah upaya yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Sementara itu, Sari (2014) menegaskan bahwa kegiatan magang merupakan proses belajar individual melalui pengamatan langsung terhadap pekerjaan yang dilakukan, disertai umpan balik yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja. Lutfia dan Rahadi (2020) menambahkan bahwa aspek terpenting dalam menjalani magang adalah bagaimana kegiatan tersebut mampu menghasilkan mahasiswa yang siap menghadapi dunia kerja dan profesional, serta dapat mengenali keterampilan yang telah dimilikinya untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar secara tidak langsung juga mendukung perubahan sosial dalam bidang komunikasi publik, yaitu melalui peningkatan literasi media di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai program seperti BISIK (Bincang Asik), Pro 2 Hitlist, dan Ngulik UMKM, mahasiswa belajar untuk mengolah informasi yang relevan dengan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Program Ngulik UMKM, misalnya, menjadi ruang pembelajaran untuk memahami bagaimana media berperan dalam mendukung promosi ekonomi lokal dan pengembangan wirausaha. Dengan demikian, kegiatan magang ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan

profesional, tetapi juga sebagai sarana pengabdian yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penyiaran yang edukatif dan inspiratif. Secara keseluruhan, kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial berupa meningkatnya kemampuan komunikasi mahasiswa, penguatan etos kerja profesional, serta berkembangnya kreativitas dalam produksi konten siaran. Bagi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, pengalaman ini menjadi bekal penting untuk menghadapi dunia kerja di masa depan, sekaligus memperkuat peran akademisi muda dalam mendukung eksistensi media publik di era digital.

METODE

Kegiatan magang yang dilaksanakan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Makassar dilakukan melalui proses pengorganisasian dan aksi kolaboratif antara mahasiswa sebagai peserta magang dan pihak lembaga penyiaran sebagai komunitas dampingan. Subjek pengabdian dalam kegiatan ini adalah tim penyiar, produser, serta staf kreatif RRI Pro 2 Makassar yang berperan sebagai mentor dan pembimbing lapangan. Lokasi pengabdian berada di kantor RRI Makassar, Jl. Riburane No.3, Bulu Gading, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, yang menjadi pusat operasional berbagai program siaran radio publik. Proses perencanaan kegiatan magang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, pembimbing dari kampus, serta tim dari RRI Pro 2 Makassar. Dalam tahap awal, dilakukan koordinasi dan penyesuaian mengenai kebutuhan lembaga, kompetensi mahasiswa, serta fokus program siaran yang akan menjadi media belajar sekaligus sarana kontribusi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengorganisasian komunitas, di mana kegiatan pengabdian dirancang melalui kerja sama yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan lembaga mitra.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah metode partisipasi aktif dan observasi langsung. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai pelaksana yang terlibat secara penuh dalam seluruh proses produksi siaran. Strategi ini dipilih agar mahasiswa dapat memahami alur kerja media penyiaran secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, penulisan, hingga pelaksanaan siaran langsung. Selain itu, pendekatan partisipatif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara mahasiswa dan komunitas penyiar, sehingga kegiatan ini bersifat kolaboratif dan edukatif. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat melalui magang di RRI Pro 2 Makassar meliputi beberapa tahap berikut:

Tahap 1: Orientasi dan Pengenalan Lingkungan Kerja

Tahap awal difokuskan pada pengenalan lingkungan kerja dan struktur organisasi RRI Pro 2 Makassar. Mahasiswa diperkenalkan pada berbagai divisi penyiaran, prinsip dasar kerja radio, etika komunikasi, serta tanggung jawab penyiar dalam menyampaikan informasi kepada publik. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi bersama komunitas penyiar untuk memahami visi program dan target audiens muda yang menjadi sasaran utama siaran RRI Pro 2.

Tahap 2: Pelatihan Produksi dan Penulisan Naskah Siaran

Pada tahap pelatihan, mahasiswa dilatih oleh tim kreatif dan penyiar senior untuk memahami alur kerja produksi siaran. Mahasiswa belajar menyusun rundown acara, menulis naskah dengan gaya bahasa yang ringan, komunikatif, namun tetap informatif sesuai karakteristik pendengar muda RRI Pro 2 Makassar. Tahap ini menjadi ajang pembelajaran aktif bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan gaya kerja media profesional dan memahami strategi komunikasi publik.

Tahap 3: Keterlibatan dalam Program Sore Ceria (Praktik Kesantunan Berbahasa)

Tahap ini menjadi bagian utama dari kegiatan pengabdian. Mahasiswa terlibat langsung dalam perencanaan, riset, penulisan, dan pelaksanaan program Sore Ceria. Dalam program ini, mahasiswa ikut berpartisipasi bersama tim penyiar dalam tiga segmen utama, yaitu:

- Kita Indonesia, segmen yang mengangkat tema budaya, gotong royong, dan semangat kebangsaan generasi muda;
- Sosok Inspiratif, segmen yang menampilkan profil tokoh-tokoh inspiratif dan mengajarkan mahasiswa mencari serta mengolah sumber informasi yang kredibel;
- Info Update, segmen yang melatih mahasiswa dalam menyampaikan informasi aktual seperti kondisi lalu lintas dan situasi sosial di sekitar Makassar.

Keterlibatan aktif dalam program ini memperkuat praktik kesantunan berbahasa dan hubungan kolaboratif antara mahasiswa dan komunitas penyiar RRI Pro 2, serta

menumbuhkan keterampilan komunikasi, riset, dan penyiaran yang profesional.

Tahap 4: Evaluasi dan Refleksi Kegiatan Magang

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi bersama pembimbing lapangan dan penyiar senior. Evaluasi berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan publik, menulis naskah siaran, serta mematuhi etika kerja penyiaran. Proses refleksi dilakukan secara partisipatif, di mana mahasiswa dan komunitas penyiar saling memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas program dan pembelajaran. Tahap ini menjadi langkah penting dalam membangun profesionalisme, tanggung jawab kerja, serta kesadaran akan pentingnya peran media publik dalam membentuk opini dan literasi masyarakat.

Dengan metode partisipatif dan observatif yang diterapkan, kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa, tetapi juga bentuk pengabdian yang memperkuat kerja sama antara dunia akademik dan lembaga penyiaran publik. Kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas komunikasi mahasiswa sekaligus mendukung inovasi program siaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan magang di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Makassar menghasilkan berbagai capaian nyata dalam proses pendampingan dan partisipasi mahasiswa terhadap aktivitas penyiaran publik. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini berperan aktif sebagai bagian dari tim kreatif dan produksi di program Sore Ceria, yang merupakan salah satu program unggulan RRI Pro 2 dengan karakter siaran santai, interaktif, dan inspiratif. Kegiatan magang berlangsung dalam dinamika yang kolaboratif antara mahasiswa dan komunitas penyiar. Mahasiswa ikut serta dalam berbagai kegiatan teknis penyiaran, seperti menulis naskah siaran, menyusun rundown acara, melakukan riset topik, serta membantu pelaksanaan siaran langsung. Selain itu, mahasiswa juga terlibat menjadi narasumber dalam segmen Kita Indonesia dan turut berkontribusi dalam segmen Sosok Inspiratif serta Info Update. Setiap kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana teori komunikasi dan penyiaran diterapkan dalam praktik kerja nyata.

Salah satu hasil yang terlihat dari proses pendampingan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri dan kesantunan berbahasa mahasiswa. Pada awal

kegiatan, mahasiswa cenderung mengalami kendala berupa rasa gugup dan canggung ketika berbicara di depan mikrofon. Namun, melalui bimbingan intensif dari penyiar dan mentor di RRI Pro 2 Makassar, mahasiswa mampu beradaptasi dan mengatasi hambatan tersebut. Karakter siaran RRI Pro 2 yang santai dan ramah terhadap generasi muda membantu mahasiswa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan audiens. Selain peningkatan individu, kegiatan magang juga mendorong terjadinya perubahan sosial di lingkungan kerja. Melalui partisipasi mahasiswa, tim RRI Pro 2 memperoleh tambahan ide-ide segar dan perspektif baru yang sesuai dengan karakter generasi muda saat ini. Proses kolaborasi ini melahirkan bentuk pranata pembelajaran bersama antara mahasiswa dan praktisi penyiaran. Mahasiswa tidak hanya menjadi peserta magang, tetapi juga berperan sebagai co-creator dalam pengembangan konten siaran. Kesadaran baru mengenai pentingnya komunikasi publik yang kreatif dan edukatif pun tumbuh, baik di kalangan mahasiswa maupun komunitas penyiar.

Dengan demikian, hasil dari proses pengabdian ini tidak hanya berupa peningkatan keterampilan teknis dalam penyiaran, tetapi juga terbentuknya pola kerja kolaboratif, munculnya kepercayaan diri baru, serta berkembangnya kesadaran akan peran media publik dalam mendukung literasi dan partisipasi sosial generasi muda, terutama dalam hal kesantunan berbahasa.



Gambar 1. Proses Penyusunan Naskah Siaran



Gambar 2. Proses Siaran Program Sore Ceria

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar menunjukkan bahwa proses pendampingan berbasis kolaborasi mampu menghasilkan perubahan nyata baik secara individu maupun sosial. Temuan ini sejalan dengan pandangan Ahearn (2021) yang menjelaskan bahwa pengalaman magang berperan penting dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja melalui keterlibatan langsung di bidang jurnalisme. Proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan aplikatif memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja profesional. Dari perspektif pendidikan komunikasi, Gibson (2001) menegaskan bahwa magang merupakan sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dan praktik, sekaligus melatih mahasiswa memahami keterampilan dan perilaku profesional di lapangan. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan magang di RRI Pro 2 Makassar, di mana mahasiswa dibimbing langsung oleh penyiar dan produser untuk memahami seluruh tahapan penyiaran. Proses ini memperkuat kemampuan profesional mahasiswa, sekaligus menciptakan transformasi sosial berupa peningkatan kesadaran terhadap pentingnya komunikasi publik yang bertanggung jawab. Lebih lanjut, Daugherty (2011) menyoroti pentingnya hubungan antara mahasiswa dan pembimbing lapangan selama kegiatan magang, terutama dalam memberikan umpan balik reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap sesi siaran di RRI Pro 2 menjadi ruang

evaluatif bagi mahasiswa untuk menilai kemampuan berbicara, ketepatan informasi, serta gaya komunikasi. Melalui arahan dan evaluasi yang berkelanjutan dari mentor, mahasiswa mampu memperbaiki performa mereka dari waktu ke waktu. Proses learning by doing ini terbukti efektif dalam menumbuhkan profesionalisme, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir cepat dalam situasi siaran langsung.

Dari sisi pengembangan sosial, Ahearn (2021) menambahkan bahwa kegiatan magang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengenali dan mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang dinamis. Dalam konteks magang di RRI Pro 2 Makassar, mahasiswa belajar mengelola tekanan siaran langsung, bekerja dalam tim, serta mengatasi hambatan komunikasi dengan cepat dan efektif. Proses ini mendorong transformasi sosial di mana mahasiswa menjadi lebih adaptif, komunikatif, dan kolaboratif dalam lingkungan kerja profesional. Selain itu, kegiatan magang ini memperlihatkan pentingnya sinergi antara dunia pendidikan dan media publik dalam membangun literasi media serta meningkatkan partisipasi sosial generasi muda. RRI Pro 2 sebagai lembaga penyiaran publik berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan pemberdayaan. Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning sebagaimana dijelaskan oleh University of Iowa (n.d.), yang menekankan bahwa mahasiswa belajar paling efektif ketika mereka terlibat langsung dalam pengalaman nyata dan melakukan refleksi atas proses tersebut. Melalui program Sore Ceria, mahasiswa berperan aktif dalam produksi siaran, penulisan naskah, serta interaksi dengan pendengar, sehingga terwujud pembelajaran berbasis pengalaman yang autentik.

Dengan demikian, secara teoritis dan praktis, kegiatan magang di RRI Pro 2 Makassar membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dapat menjadi bentuk pengabdian masyarakat yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan kerja bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan fungsi sosial media publik sebagai sarana edukasi, refleksi sosial, dan transformasi budaya komunikasi di kalangan anak muda.

KESIMPULAN

Magang di RRI Pro 2 Makassar melalui program Sore Ceria memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami proses penyiaran yang kreatif, komunikatif, dan relevan dengan karakteristik generasi muda. Keterlibatan aktif dalam penyusunan naskah, pelaksanaan siaran langsung, hingga interaksi

dengan pendengar menjadi proses pembelajaran yang membentuk kompetensi profesional mahasiswa di bidang kesantunan berbahasa dan jurnalistik. Tantangan seperti rasa gugup, kesulitan improvisasi, serta kekhawatiran berbicara di depan mikrofon menjadi bagian penting dari proses reflektif yang menumbuhkan kepercayaan diri, ketenangan, dan kemampuan berpikir spontan dalam konteks kerja nyata.

Secara teoritis, kegiatan magang ini memperkuat konsep *experiential learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman profesional. Mahasiswa tidak hanya belajar secara teknis mengenai penyiaran, tetapi juga memperoleh kesadaran sosial tentang pentingnya komunikasi publik yang bertanggung jawab dan edukatif. Interaksi dengan mentor, penyiar, serta tim produksi menunjukkan bagaimana kolaborasi dan bimbingan reflektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat etos kerja mahasiswa.

Sebagai rekomendasi, kegiatan magang seperti ini perlu terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan generasi muda dan perkembangan media digital. Perguruan tinggi diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan lembaga penyiaran publik seperti RRI dalam bentuk program magang tematik berbasis riset dan kreativitas media. Sementara itu, pihak RRI dapat terus membuka ruang bagi mahasiswa untuk berinovasi dalam produksi konten siaran, sehingga tercipta sinergi antara dunia akademik dan media publik dalam membangun literasi komunikasi yang kritis, inklusif, dan inspiratif bagi masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Makassar, khususnya kepada tim jurnalistik yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program magang di instansi ini. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan pengalaman berharga yang diberikan selama menjalani magang, baik dalam aspek teknis maupun praktis di dunia jurnalistik.

Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada para mentor dan penyiar RRI yang dengan sabar memberikan arahan, berbagi pengetahuan, serta membantu dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses magang berlangsung. Pengalaman yang diperoleh menjadi bekal penting dalam memahami praktik kerja jurnalistik dan penyiaran secara profesional. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh rekan kerja di RRI Makassar atas kerjasama, dukungan, dan suasana kerja yang menyenangkan selama kegiatan magang. Tanpa adanya

semangat kolaboratif tersebut, kegiatan magang ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu, apresiasi diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, nasihat, dan dukungan selama pelaksanaan magang, serta kepada Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Semoga pengalaman, pengetahuan, dan hubungan baik yang terjalin selama program magang di RRI Makassar dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan kompetensi dan karier di bidang jurnalistik di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahearn, B. L. (2021). Journalism graduates' perceptions and experiences of internships and employment (Doctoral dissertation). Walden University.
- Daugherty, E. L. (2011). A comparison of student and site supervisor perspectives on internships in public relations education. *Journal of Public Relations Education*, 1(2), Article 3.
- Gibson, D. C. (2001). Communication faculty internships. *Journal of Employment Counseling*, 38(1), 12–23.
- Lutfia, D. D., & Rahadi, D. R. (2020). Analisis Internship bagi peningkatan kompetensi mahasiswa.
- Noe, R. A. (2003). Fundamentals of human resource management.[CD-ROM]. Student CD-ROM for use with Fundamentals of human resource management; Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright. McGraw-Hill.
- Sari, B. L. (2014). Studi Kepuasan Pengguna Magang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Bkk Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2014.
- Sonhadji, A. H. (2013). Manusia, teknologi, dan pendidikan: menuju peradaban baru. Universitas Negari Malang.
- University of Iowa. (n.d.). Experiential learning: Students “learn by doing”. *Communication Studies*.